

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN
KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA
VOLI PADA SISWA KELAS V SDN JORESAN MLARAK
PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



Oleh

IMMA TUTTAUFIQAH

210616166

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
APRIL 2020**

ABSTRAK

Tuttaufiqah, imma. 2020. *Implementasi Strategi Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Kelas V SDN Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Mukhlison Effendi, M.Ag.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Strategi Student Teams Achievement Division (STAD), Kerjasama, Hasil Belajar, Passing Bawah, Bola voli

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah dalam pembelajaran Passing Bawah Bola Voli masih menggunakan strategi yang monoton atau konvensional yaitu pembelajaran yang hanya berpusat pada gurunya. Hal ini mengakibatkan para siswa berinteraksi maupun bekerjasama dengan sesama teman dan hasil belajar yang kurang maksimal. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian untuk memperbaiki kerjasama dan hasil belajar siswa-siswi dengan menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division (STAD)* yang dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan penerapan strategi pembelajaran STAD pada passing bawah bola voli bagi siswa kelas V SDN Joresan Mlarak Ponorogo, (2) menjelaskan peningkatan kerjasama siswa dalam pembelajaran passing bawah bola voli dengan menggunakan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*, (3) menjelaskan peningkatan hasil belajar passing bawah siswa dengan menggunakan Strategi STAD.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara langsung oleh peneliti, dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SDN Joresan Mlarak Ponorogo yang berjumlah 19 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan terinci. Urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran passing bawah bola voli menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan kerjasama dengan presentase pada siklus I sebesar 53%, pada siklus II sebesar 89% dan pada siklus III dengan presentase 100%. Sedangkan hasil belajar dengan presentase siklus I sebesar 63%, siklus II dengan presentase sebesar 89% dan siklus III presentase sebesar 100%. Dengan demikian setiap siklus mengalami peningkatan pada kerjasama dan hasil belajar.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Imma Tuttaufiqah
NIM : 210616166
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Implementasi Strategi Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas V SDN Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

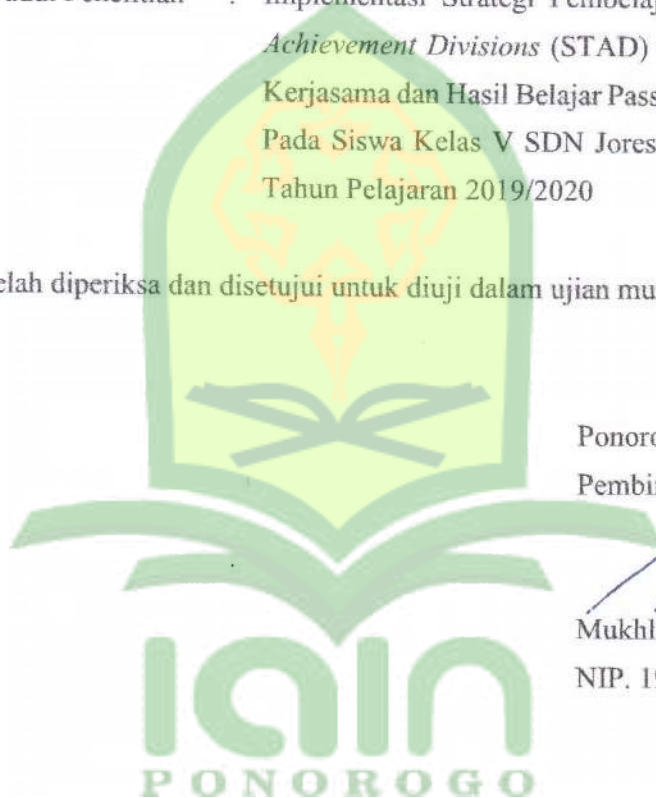
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 9 Maret 2020

Pembimbing


Mukhlison Effendi, M.Ag

NIP. 196901071999032000



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Imma Tuttaufiqah
NIM : 210616166
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Implementasi Strategi Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas V SDN Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020
Nama Pembimbing : Mukhlison Effendi, M.Ag

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 9 Maret 2020

Ketua Jurusan

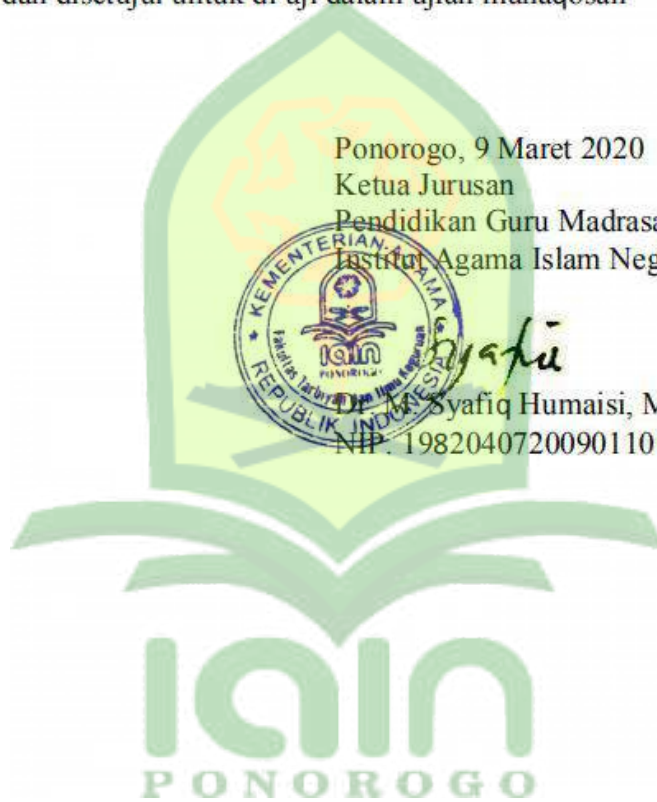
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo



Syafiq Humaisi, M.Pd

NIP. 198204072009011011





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **IMMA TUTTAUFIQAH**
NIM : 210616166
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI PADA SISWA KELAS V SDN JORESAN MLARAK PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 14 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 29 April 2020

Ponorogo, 12 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **PRYLA ROCHMAHWATI, M.Pd**
2. Penguji I : **ALI BA'UL CHUSNA, MSI**
3. Penguji II : **MUKHLISON EFFENDI, M.Ag**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

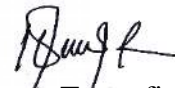
Nama : Imma Tuttaufiqah
NIM : 210616166
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Strategi Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas V SDN Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

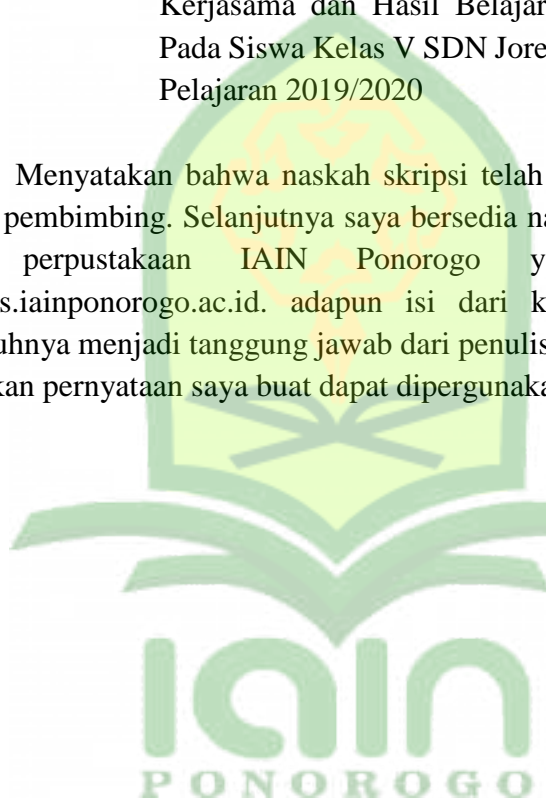
Demikian pernyataan saya buat dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 16 Mei 2020

Penulis



Imma Tuttaufiqah



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imma Tuttaufiqah
NIM : 210616166
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Passing Bawag Bola Voli Pada Siswa Kelas V SDN Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 6 Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan


Imma Tuttaufiqah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, olahraga adalah aktivitas yang sengaja dilakukan seseorang yang meluangkan waktu untuk melatih tubuhnya, tidak hanya secara jasmani seperti melatih kekuatan otot dan tubuh tetapi juga kerohanian yang difokuskan untuk menjaga keseimbangan pikiran pelaku. Maka dengan berolahraga, kita dapat memperbaiki kondisi fisik sekaligus mendapat ketenangan fisik.

Olahraga juga berarti kesungguhan kita dalam memberikan perhatian. Lebih pada proses latihan apa yang kita lakukan sesuai dengan target yang diharapkan dan tidak memberikan perasaan membuang waktu atau menjadi beban untuk dilakukan secara berkesinambungan.¹

Sebagai seorang guru, mengajar adalah aktivitas membawa peserta didik bagaimana belajar untuk mencapai kompetensi, mengingat materi pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk dapat berfikir dengan benar. Untuk itu bagaimana aktivitas guru untuk yang hendaknya dilakukan sehingga dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat mengantar peseta didik menjadi pembelajaran yang mempunyai kemampuan pengembangan diri.

¹ Umar Bin Zein dan Emir El Newi, *Buku Ajar Ilmu Kesehatan* (Yogyakarta: PT Deepublish, 2012), 98.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai efektif dan efisien. Selanjutnya mengutip pemikiran R. David dalam Suci Handayani menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam satu pelaksanaan pembelajaran.²

Strategi Pembelajaran STAD adalah memotivasi peserta didik saling memberi semangat dan membantu satu sama lain untuk menguasai materi yang diajarkan. Slavin dalam Triono yang dikutip oleh Sajidan juga menyatakan pendapatnya bahwa pada STAD peserta didik ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran tingkat hasil, jenis kelamin dan suku.³

Kerjasama merupakan suatu proses sosial yang paling dasar. Kerjasama timbul apabila orang mulai menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut melalui kerjasama.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Sajidan hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran mendefinisikan hasil belajar siswa hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam

² Suci Handayani, *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 1-2.

³ Sajidan, *Jurnal Pendidikan*, Edisi 39 Vol. 9 (2018).

pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, obyektif, dan psikomotorik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip oleh Sajidan juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tidak mengajar dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴

Bola Voli adalah olahraga permainan yang terdiri dari dua grup. Masing-masing grup saling berlawanan dan memiliki anggota tim sebanyak enam orang. Selain dapat dimainkan secara beregu, terdapat juga variasi permainan bola voli yang dapat dimainkan secara berpasangan ataupun satu lawan satu. Tujuan permainan bola voli ialah melempar bola dari atas net agar dapat jatuh ke area bermain lawan dan mencegah lawan melakukan penyerangan serupa terhadap tim.⁵

Arti dari Passing adalah mengoperkan bola kepada teman seregunya dengan teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan. Nuril Ahmadi dalam Anung Hendar Ismanto mendefinisikan passing sebagai suatu usaha dari seseorang pemain bola voli

⁴ Sajidan, *Jurnal Pendidikan*, Edisi 39 Vol. 9 (2018).

⁵ Anung Hendar Ismanto, *Seni Olah raga Bola Voli* (Yogyakarta: Sentra Edukasi Media, 2019), 10.

dengan cara melakukan teknik tertentu yang bertujuan untuk mengoperkan bola kepada temannya sendiri.

Passing merupakan bagian dalam permainan bola voli yang sangat dasar. Bayangkan saja seumpama pemain bola voli dengan kualifikasi smash yang bagus tapi tanpa diimbangi dengan passing yang bagus semua akan sia-sia belaka.⁶

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Kelas V SDN Joresan Mlarak Ponorogo, disaat pembelajaran berlangsung ada beberapa anak yang kurang bisa melakukan passing bawah dengan benar. Dan ada juga sebagian anak yang sudah bisa melakukan passing bawah dengan benar. Dari masalah tersebut disebabkan karena kurangnya kreativitas guru dalam mengajar. sehingga menyebabkan anak pasif, kurang aktif serta hasil belajar yang kurang maksimal.⁷

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian ilmiah dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas V SDN Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian tindakan kelas ini sebagai upaya meningkatkan kerjasama dan hasil belajar anak di kelas tersebut.

⁶ *Ibid.*, 26.

⁷ Observasi peneliti pada tanggal 26 September 2019.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi diantaranya:

1. Metode yang digunakan masih monoton, sehingga anak-anak kurang dapat berkembang dengan optimal.
2. Kurangnya kreatifitas guru yang menyebabkan hasil belajar anak belum maksimal.

Karena dengan adanya keterbatasan tenaga dan waktu penulis, maka penelitian ini difokuskan pada Implementasi Strategi Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada passing bawah bola voli bagi siswa kelas V SDN Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apakah Strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat Meningkatkan Kerjasama Passing bawah pada siswa kelas V SDN Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apakah Strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat Meningkatkan hasil Belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas V SDN Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada passing bawah bola voli bagi siswa kelas V SDN Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat Meningkatkan Kerjasama Passing bawah pada siswa kelas V SDN Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui Strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat Meningkatkan hasil Belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas V SDN Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis : hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan. Khususnya tentang seberapa pentingnya passing bawah bola voli terhadap kerjasama dan hasil belajar siswa.
2. Manfaat Praktis :
 - a. Bagi anak, dapat meningkatkan dan mengoptimalkan hasil belajar.

- b. Bagi guru, dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam bidang pendidikan, serta untuk menambah wawasan.
- c. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta menambah wawasan tentang strategi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan anak.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman serta wawasan dalam dunia pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan laporan penelitian (skripsi) maka pembahasan dalam menyusun laporan penelitian dikelompokkan menjadi bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan terpadu. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, bab ini merupakan suatu pengantar atau pola dasar yang memberikan suatu gambaran secara umum dari seluruh isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

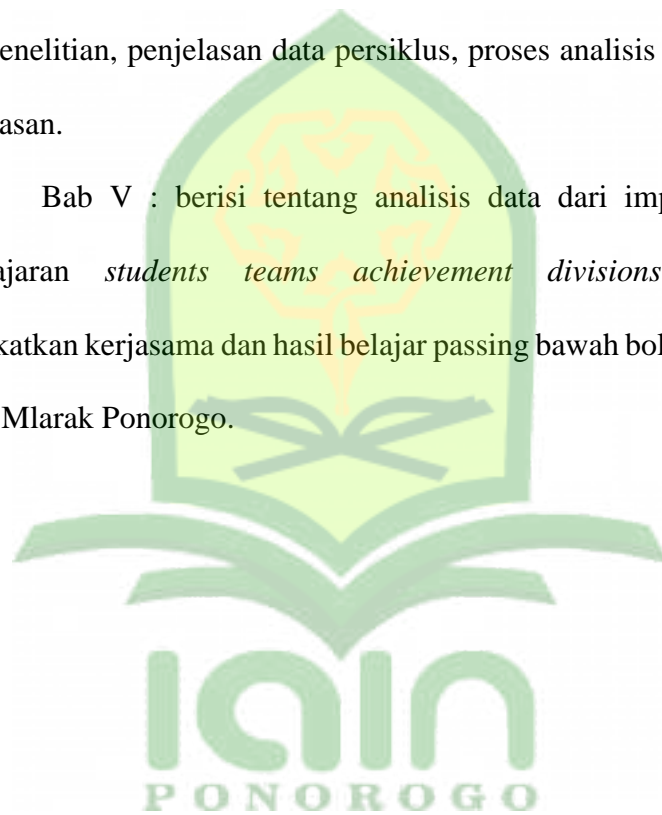
Bab II : Bab ini berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis tindakan sebagai pedoman umum yang digunakan untuk menganalisa dalam melakukan penelitian yang terdiri dari implementasi strategi pembelajaran *Student Teams*

Achievement Divisions (STAD) untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar passing bawah bola voli kelas V.

Bab III : berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penggalian data yakni memuat objek penelitian, setting subjek penelitian, variable yang diamati, prosedur penelitian, jadwal pelaksanaan penelitian.

Bab IV : berisi tentang temuan penelitian mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penjelasan data persiklus, proses analisis data persiklus, dan pembahasan.

Bab V : berisi tentang analisis data dari implementasi strategi pembelajaran *students teams achievement divisions* (STAD) untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar passing bawah bola voli kelas V SDN Joresan Mlarak Ponorogo.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIRDAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti mencoba menggali informasi terhadap beberapa karya ilmiah lainnya yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti.

1. Skripsi karya Moh Irfanuddin Al Ma'sum, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2012 dengan judul "Penerapan Pembelajaran STAD pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklak di MTsN Takeran Magetan Tahun 2012". Persamaan yang peneliti temukan adalah sama-sama memakai strategi pembelajaran STAD. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang digunakan peneliti yaitu mata pelajaran aqidah ahklak dan lokasi yang diteliti di MTsN Takeran Magetan. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pelajaran passing bawah dalam bola voli dan lokasi yang diteliti di SDN Joresan Mlarak Ponorogo.
2. Skripsi karya Arlin Hermawati, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2012/2013 dengan judul "Studi komparasi hasil belajar siswa menggunakan metode student teams achievement division (STAD) dengan metode ceramah di kelas V mata

pelajaran matematika materi ajar ‘‘BILANGAN ROMA WI’’ di MI Ma’arif Mayak ponorogo semester genap tahun pelajaran 2012/2013’’. persamaan yang peneliti temukan adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran STAD. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang digunakan peneliti yaitu mata pelajaran matematika materi ajar bilangan romawi dan lokasi yang di teliti yaitu di MI Ma’arif Mayak Ponorogo. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pelajaran passing bawah dalam bola voli dan lokasi yang diteliti yaitu SDN Joresan Mlarak Ponorogo.

3. Skripsi karya Teguh Santoso, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2012 dengan judul ‘‘Implementasi student teams achievement division (STAD) dan group resume dalam pembelajaran PAI Penelitian tindakan kelas di SDN 02 baosan lor ngrayun ponorogo kelas IV semester II Tahun Pelajaran 2011/2012’’. Persamaan yang peneliti temukan adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran STAD. Perbedaannya terletak pada pembelajaran yang digunakan peneliti yaitu pembelajaran PAI dan lokasi yang di teliti yaitu di SDN Baosan lor Ngrayun Ponorogo. Sedangkan dalam peneliti ini peneliti menggunakan pembelajaran passing bawah dalam bola voli dan lokasinya yaitu di SDN Joresan Mlarak Ponorogo.
4. Skripsi karya Lutfi ana sari, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama

Islam Negeri Ponorogo Tahun 2011 dengan judul “Implementasi strategi student teams achievement division dalam meningkatkan hasil belajar ipa pada siswa kelas V semester genap MI Ma’arif kadipaten babadan ponorogo tahun pelajaran 2010/2011”. Persamaan yang peneliti temukan adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran STAD. Perbedaannya terletak pada pembelajaran yang digunakan peneliti yaitu pembelajaran IPA dan lokasi yang di teliti yaitu di MI Ma’arif Kadipaten Babadan Ponorogo. Sedangkan dalam peneliti ini peneliti menggunakan pembelajaran passing bawah dalam bola voli dan lokasi yang di teliti yaitu SDN Joresan Mlarak Ponorogo.

5. Skripsi karya Imaniah Afidatul, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2019 dengan judul “Peningkatan hasil belajar fikih melalui strategi pembelajaran *Student teams achievement division (STAD)* di pondok pesantren miftahul huda doho dolopo madiun semester genap tahun Pelajaran 2018/2019”. Persamaan yang peneliti temukan adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran STAD. Perbedaannya terletak pada pembelajaran yang digunakan peneliti yaitu pembelajaran fikih dan lokasi yang di teliti yaitu di Pondok pesantren miftahul huda Doho Dolopo Madiun. Sedangkan dalam peneliti ini peneliti menggunakan implementasi pembelajaran passing bawah dalam bola voli dan lokasi yang di teliti yaitu di SDN Joresan Mlarak Ponorogo.

B. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian strategi pembelajaran

Menurut J.R. David dalam Sutardi mengemukakan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perancangan yang berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang didesain untuk mencapai pendidikan tersebut.⁸

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas, pertama, strategi pembelajaran merupakan rancangan tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk rancangan penggunaan metode dan pemanfaatan berbagi sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran. Kedua strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari segala keputusan penyusun strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Kemp dalam Sutardi menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Senada dan carey dalam Sutardi juga menyebutkan bahwa

⁸ Sutardi, *Solusi Mahir Kimia* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 15.

strategi pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁹

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan sebagai sumber belajar. Guru dan siswa menggerahkannya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif dan guru dapat memberikan layanan yang terbaik bagi siswa dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana pada setiap proses pembelajaran sehingga terciptalah kondisi belajar yang menyenangkan dan pembelajaran bermakna bagi siswa.¹⁰

2. Strategi Student Teams Achievement Divisions (STAD)

a. Pengertian Strategi Student Teams Achievement Divisions (STAD)

Ada empat strategi yang biasanya digunakan oleh guru dalam model pembelajaran kooperatif, yakni salah satunya adalah strategi STAD (*Student teams achievement divisions*).

Strategi *Student Teams Achievement Divisions* di kembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di universitas John Hopkin. Model pembelajaran kooperatif strategi *Student Teams Achievement*

⁹ *Ibid.*, 16

¹⁰ *Ibid.*,16.

Divisions merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan strategi yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.¹¹

b. Komponen Strategi *Student Teams Achievement Divisions*

Komponen strategi *Student Teams Achievement Divisions* terdiri atas lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim.¹²

1) Presentasi kelas

Divisions pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audio visual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada strategi *Student Teams Achievement Divisions*. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

¹¹Robert E. Slavin, *Cooperative Learning* (Bandung: Nusa Media, 2009), 143.

¹²*Ibid.*, 143-146

2) Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk mengerjakan kuis dengan baik. Tim adalah fitur yang paling penting dalam strategi *Student Teams Achievement Divisions*. Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya.

3) Kuis

Setelah melakukan kegiatan di atas, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

4) Skor kemajuan individual

Gagasan di balik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai mereka, bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa

memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberikan skor “awal”, yang diperoleh dari rata-rata kinerja tersebut sebelumnya, dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

5) Rekognisi tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

c. Tujuan Strategi *Student Teams Achievement Divisions*

Tujuan utama dari strategi *Student Teams Achievement Divisions* adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para siswa bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Mereka boleh bekerja berpasangan dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan setiap ketidaksesuaian, dan saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami. Mereka

bekerja dengan satu timnya, menilai kekuatan dan kelemahan mereka untuk membantu mereka berhasil dalam kuis.

Meski para siswa belajar bersama, mereka tidak boleh saling dalam mengerjakan kuis. Tiap siswa harus tahu materinya. Tanggung jawab individual seperti ini memotivasi siswa untuk memberi penjelasan dengan baik satu sama lain, karena satu-satunya cara bagi tim untuk berhasil adalah dengan membuat semua anggota tim menguasai informasi atau kemampuan yang diajarkan. Karena skor tim didasarkan pada kemajuan yang dibuat anggotanya dibandingkan hasil yang dicapai sebelumnya (kesempatan sukses yang sama). Semua siswa punya kesempatan untuk menjadi “bintang” tim dalam minggu tersebut, baik dengan memperoleh skor yang lebih tinggi dari skor mereka sebelumnya maupun dengan membuat jawaban kuis yang sempurna, yang selalu akan memberikan skor maksimum tanpa menghiraukan rata-rata skor terakhir siswa.¹³

d. Langkah-langkah Strategi *Student Teams Achievement Divisions*

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 siswa secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).
- 2) Guru menyajikan pelajaran.
- 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota mengerti.

¹³Robert E. Slavin, *Cooperative Learning* (Bandung: Nusa Media, 2009), 12-13

- 4) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- 5) Memberi evaluasi.
- 6) Kesimpulan.¹⁴

3. Kerjasama

a. Pengertian kerjasama

Kerjasama adalah usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Beberapa bentuk kerjasama antara lain sebagai berikut:

- 1) Kerjasama spontan yaitu kerjasama serta-merta, tanpa adanya suatu perintah atau tekanan tertentu.
- 2) Kerjasama langsung yaitu kerjasama yang berasal dari perintah atasan atau penguasa.
- 3) Kerjasama kontrak yaitu kerjasama atas dasar atau perjanjian tertentu.
- 4) Kerjasama tradisional yaitu kerjasama sebagai suatu sistem sosial. Moisa gotong royong atau gugur gunung.¹⁵

Menurut pamudji dalam Muhammad Samal Sahban. Kerjasama pada hakekatnya mengindikasikan adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi secara dinamis untuk mencapai suatu tujuan

¹⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 133-134.

¹⁵Asriyanti Syarif dan Mutmainnah Zainuddin, *Inti Sari Sosiologi Pertanian* (Makassar: CV Inti Mediatama, 2017), 12.

bersama. Dalam pengertian itu terkandung tiga unsur pokok yang melekat pada suatu kerangka kerjasama, yaitu unsur dua pihak atau lebih, unsur interaksi, dan unsur tujuan bersama.¹⁶

Jika satu unsur tersebut tidak termuat dalam satu objek yang dikaji, dapat dianggap bahwa pada objek itu tidak terdapat kerjasama. Unsur dua pihak, selalu menggambarkan suatu himpunan yang satu sama lain saling mempengaruhi sehingga interaksi untuk mewujudkan tujuan penting bersama dilakukan. Apabila hubungan dan interaksi itu tidak ditujukan pada terpenuhinya kepentingan masing-masing pihak, maka hubungan yang dimaksud bukanlah suatu kerjasama. Suatu interaksi bersifat dinamis, tidak selalu kerjasama. Suatu interaksi yang ditujukan untuk memenuhi kepentingan pihak-pihak lain yang terlibat dalam proses interaksi, juga bukan suatu kerjasama. Kerjasama senantiasa menempatkan pihak-pihak yang berinteraksi pada posisi yang seimbang serasi dan selaras.

Sedangkan menurut Abdulsyani dalam Muhammad Amsal Sahban, kerjasama adalah suatu proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing.¹⁷

¹⁶ Muhammad Amsal Sahban, *Kolaborasi Pemambungan Ekonomi di Negara Berkembang* (Makassar: CV Sah Media, 2018), 112.

¹⁷ *Ibid.*, 112

Kerjasama merupakan suatu proses sosial yang paling dasar. Kerjasama timbul apabila orang mulai menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut melalui kerjasama.

Sehingga dapat disimpulkan kerjasama adalah suatu bentuk proses dimana didalamnya terdapat aktivitas yang dilakukan oleh beberapa orang/kelompok yang ditujukan guna mencapai tujuan bersama yang dengan saling membantu dan saling memahami terhadap kegiatan masing-masing.¹⁸

4. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya¹⁹. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap²⁰. Menurut benyamin Bloom ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan menurut

¹⁸ Muhammad Amsal Sahban, *Kolaborasi Pemambungan Ekonomi di Negara Berkembang* (Makassar: CV Sah Media, 2018), 112-113.

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Rosdakarya, 1995), 22.

²⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 37.

Gagne sebagaimana yang dikutip oleh Nana Sudjana ada lima macam hasil belajar yaitu:

- 1) Informasi verbal
- 2) Keterampilan intelektual
- 3) Strategi kognitif
- 4) Sikap
- 5) Keterampilan motoris²¹.

Hasil belajar dibedakan atas empat macam yaitu pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motorik dan sikap. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa diadakan penilaian. Penilaian tersebut dapat dilakukan setiap saat selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat pula dilakukan setelah siswa-siswi menyelesaikan suatu program pembelajaran dalam waktu tertentu. Penilaian hasil belajar menggunakan alat ukur berupa test hasil belajar yang merupakan test yang dapat mengukur kemampuan seseorang dalam bidang tertentu sebagai hasil dari proses hasil belajar yang khas yang dilakukan dengan sengaja dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai²². Maka dari itu berdasarkan beberapa pendapat tersebut dalam pembahasan ini mengambil hasil belajar yang berupa nilai.

²¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 22.

²²*Ibid.*, 29.

Berikut ada lima kaidah penilaian yang harus dipatuhi oleh guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siswa yaitu:²³

1) *Valid* (sahih)

Penilaian hasil belajar harus dapat menyajikan informasi yang sah. Selain itu, penilaian harus mengukur kompetensi sesuai dengan alat ukur yang sah untuk mengukurnya.

2) *Educative* (edukatif)

Penilaian hasil belajar harus memiliki dampak edukatif baik bagi guru maupun untuk siswa. Hasil penilaian bisa digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

3) *Explicit* (eksplisit)

Kriteria penilaian yang digunakan sebagai dasar penilaian harus jelas, dan diketahui oleh public. Criteria itu harus sejak awal diketahui oleh siswa, criteria itu juga harus mencerminkan hasil dan proses peningkatan pembelajaran siswa.

4) *Fair* (jujur)

Proses penilaian harus dilaksanakan secara objektif, transparan dan jujur. Dengan kata lain, penilaian tidak boleh bersifat diskriminatif, baik dari aspek etnik, gender, maupun kecacatan siswa.

²³Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayah Publisng, 2006), 55.

5) *Comprehensive* (menyeluruh)

Penilaian terhadap perkembangan kemajuan siswa harus didasarkan kepada banyak sumber dan aspek penilaian. Hasil penilaian harus dapat menggambarkan semua aspek yang dinilai, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

b. Faktor-faktor hasil belajar

Menurut Djamarah dalam Syafaruddin faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu: faktor stimulus, faktor metode mengajar, faktor individu. Berikut ini akan dijelaskan secara garis besar mengenai ketiga faktor tersebut:

1) Faktor stimulus

Yang dimaksud dengan faktor stimulus adalah segala hal diluar individu yang merangsang untuk mengadakan reaksi atau perubahan, penegasan serta suasana lingkungan eksternal yang diterima.

2) Faktor metode mengajar

Metode mengajar guru sangat mempengaruhi terhadap belajar siswa, dengan kata lain metode yang dipakai guru faktor siswa. Metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Jadi jelaslah bahwa metode ,menentukan pencapaian tujuan pengajaran.

3) Faktor individual

Selain dua faktor diatas, faktor individual sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, bahwa pertumbuhan dan usia seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Semakin dewasa individu semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya.

Dengan demikian proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu atau makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.²⁴

5. Passing Bawah

Menurut Nuril Ahmadi yang dikutip oleh Basyaruddin Daulay Passing adalah upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman

²⁴ Syafaruddin dkk, *Guru Mari Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Yogyakarta: PT Deepublish, 2019), 79-81.

seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri²⁵. Dan menurut M. Yunus yang dikutip oleh Basyaruddin Daulay menjelaskan bahwa passing adalah mengoper bola kepada teman satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada lawan²⁶.

Passing bawah menurut Nuril Ahmadi yang dikutip oleh Basyaruddin Daulay adalah teknik memainkan bola dengan sisi lengan bawah bagian dalam baik dengan menggunakan satu ataupun dua lengan secara bersamaan. Kegunaan dari passing bawah bola voli antara lain adalah untuk menerima bola servis, menerima bola smash atau serangan dari lawan, untuk menyelamatkan bola atau pantulan dari net, untuk menyelamatkan bola yang terpantul keluar menjahui lapangan permainan dan untuk mengambil bola rendah yang datang secara tiba-tiba.²⁷

Cara melakukan passing bawah adalah dengan menggunakan kedua tangan atau salah satu lengan, dengan memantulkan ke lengan atau salah satu lengan tersebut, tepatnya di lengan bagian bawah. Passing bawah terjadi bila bola yang datang agak rendah sehingga dengan memajukan kedua lengan atau salah satu lengan bola dapat terjangkau untuk diambil. Begitu diambil maka bola dipantulkan untuk diberikan kepada teman atau pengumpan untuk diumpankan kepemukul yang sudah siap untuk memukul bola. Penguasaan passing bawah harus betul-betul

²⁵ Basyaruddin Daulay dan Samri Saldi Daulay, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 20 No. 1 April 2018.

²⁶ *Ibid.*,

²⁷ *Ibid.*,

matang dan memantulkan bola dengan baik sehingga bola diudara dengan keadaan tenang atau stabil atau tidak berputar-putar.

Cara melakukan passing bawah adalah dimulai dengan posisi awal, kemudian cara melakukan dan hasil yang diperoleh. Melakukan passing bawah diawali dengan posisi berdiri tegak, dimana kedua kaki dibuka lebar selebar bahu, kemudian kedua lutut kaki ditekuk sedikit sehingga badan agak turun kebawah. Badan agak dicondongkan kedepan, kedua lengan berada didepan dada agak diturunkan. Khusus untuk posisi kedua lengan adalah punggung tangan kanan berada diatas telapak tangan kiri dimana jari-jari tangan kiri memegang dengan kuat jari-jari tangan kanan dan ibu jari berada pada posisi diatas.

Untuk pengambilan bola, setelah posisi badan sudah siap maka kedua lengan harus diluruskan sehingga membentuk sebuah garis yang lurus, agar bola bisa terpantul dengan baik sesuai dengan apa yang dituju oleh sipemasing bola. Pandangan mata focus pada bola yang datang kearah sipemasing bola. Pada bola menyentuh kedua tangan maaka berikan sedikit dorongan oleh kedua lengan, lutut kaki yang ditekuk sedikit diangkat untuk membantu dorongan badan, kedua kaki tetap menapak dilantai dan tumit agak dinaikkan dengan posisi keseimbangan badan tetap baik. Dengan sedikit dorongan maka bola terangkat lebih tinggi agar mudah diambil oleh teman yang menerima bola. Memberikan dorongan pada lengan jangan sampai terlalu keras agar bola tidak melambung terlalu tinggi.

Beberapa manfaat bila menguasai teknik dasar passing bawah dengan baik adalah sekeras apapun servis atau pukulan yang dipukulkan kebola dalam pengembaliannya tetap dipantulkan dengan pengembalian yang tenang. Hasil passing bawah dapat diumpankan kepada pemain berikutnya dengan baik dan sedikit sekali terjadinya resiko cedera.²⁸

6. Bola Voli

Permainan bola voli pada dasarnya merupakan permainan yang menyenangkan dan biasa dijadikan rekreasi diwaktu jenuh setelah melakukan aktivitas. Perkembangan bola voli sangat cepat seiring dengan perkembangan olahraga sehingga bola voli tidak hanya untuk rekreasi dan untuk mengisi waktu luang tetapi berkembang sebagai suatu profesi atau menuntut prestasi tinggi.

Menurut Sugiono dalam Irfandi, bola voli merupakan cabang olahraga beregu yang dimainkan oleh enam orang setiap tim. Permainan ini akan berjalan dengan baik apabila setiap pemain minimal setelah menguasai teknik dasar bermain bola voli.²⁹

Dalam peraturan bola voli, bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam satu lapangan yang dipisahkan oleh sebuah net. Terdapat versi yang berbeda tentang jumlah pemain, jenis atau ukuran lapangan, angka kemenangan yang digunakan, untuk keperluan tertentu.

²⁸Muhammad Muhyi Faruq, *Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan dan Olahraga Bola Voli* (Surabaya: PT Gramedia Widiasarana, 2008), 50-52.

²⁹ Irfandi, *Pengembangan Model Latihan Sepak Bola dan Bola Voli* (Yogyakarta: PT Deepublish, 2015), 37.

Namun, pada hakikatnya permainan bola voli dimaksudkan untuk menyebarluaskan kemahiran bermain kepada setiap orang yang meminatinya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan bola voli adalah permainan yang dimainkan oleh enam orang tiap tim dan dilakukan di lapangan berbentuk persegi panjang, ditengahnya dibatasi net yang fungsinya untuk memisahkan pemain antar tim. Teknik dasar sangat besar pengaruhnya terhadap permainan ini, baik dan jeleknya pemain tergantung penguasaan teknik dasar pemain dan penegakan peraturan permainan oleh wasit. Gerak dalam permainan bola voli cukup kompleks yang terbentuk menjadi keterampilan dasar bola voli atau biasa dikenal dengan teknik dasar.³⁰

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu dan landasan teori diatas, sehingga dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut: jika penggunaan strategi pembelajaran STAD digunakan secara tepat, maka dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar passing bola voli pada siswa kelas V SDN Joresan Mlarak Ponorogo.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: Efektivitas Strategi pembelajaran STAD dalam Meningkatkan kerjasama dan hasil belajar passing

³⁰ *Ibid.*, 37-38.

bawah bola voli (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Joresan Mlarak Ponorogo).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Jenis tindakan yang memfokuskan pada kemampuan siswa. Maka teknis tindakan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Strategi Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas V SDN Joresan Mlarak Ponorogo.

B. Setting Subjek Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas V SDN Joresan Mlarak Ponorogo, dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di semester genap tahun ajaran 2019/2020. Penentuan ini mengacu pada kalender pendidikan Sekolah karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar di dalam kelas.

C. Variabel yang diamati

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama untuk diamati adalah:

1. Variabel proses: meningkatkan kerjasama siswa ketika guru menggunakan strategi STAD dalam pembelajaran.

2. Variabel output: meningkatkan hasil belajar siswa setelah guru menggunakan strategi pembelajaran STAD dalam pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Pada model Kurt Lewin dalam satu siklus terdiri dari empat langkah dimana pelaksanaan penelitian tindakan terjadi proses yang dalam satu lingkaran yang terus menerus, meliputi hal berikut:³¹

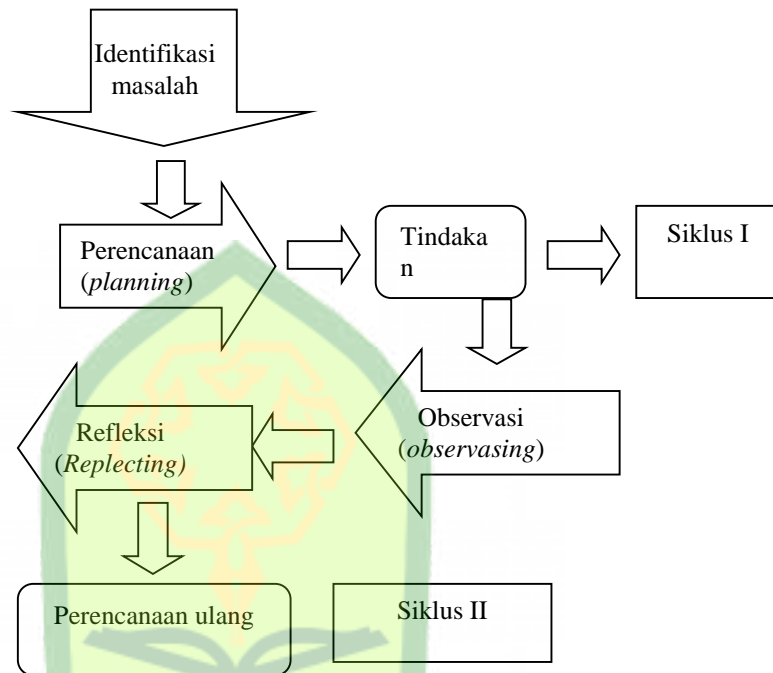
- a. Perencanaan (*planning*) adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti.
- b. Aksi atau tindakan (*implementing*) adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti.
- c. Observasi (*observing*) adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kekurangan tindakan yang telah dilakukan.
- d. Refleksi (*reflecting*) adalah kegiatan menganalisis tentang hasil observasi sehingga memunculkan program atau perencanaan baru.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Secara keseluruhan, empat tahapan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus pertama. Siklus ketiga, dilaksanakan

³¹ Fitrianti, *Sukses Profesi Guru dengan Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 21.

karena siklus kedua belum mengatasi masalah begitu juga siklus-siklus berikutnya.³²

Logika 4 (empat) tersebut adalah sebagai berikut:³³



Gambar 3.1 Prosedur PTK

Adapun langkah-langkah pembelajaran PTK adalah:

Sebelum melakukan pembelajaran berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk:

1. Menemukan masalah
2. Melakukan indentifikasi masalah
3. Menemukan batasan masalah
4. Menentukan masalah dengan menemukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah.

³²Basuki, *Desain Pembelajaran Berbasis PTK* (Ponorogo: STAIN Press, 2009), 5.

³³*Ibid.*,

5. Merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan rumuskan hipotesis-hipotesis sebagai pemecahan.
6. Menentukan pilihan hipotesis-hipotesis tindakan pemecahan masalah.
7. Merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK.

Setelah judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK dirumuskan, langkah berikutnya adalah:

a. Perencanaan Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pada tahapan ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah: 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 2) Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan dikelas, 3) Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pada tahap ini, harus melakukan tindakan yang telah dirumuskan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Pengamatan Tindakan Kelas

Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah: 1) Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 2) Memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar siswa-siswi dalam kelompok, 3) Mengamati pemahaman masing-masing anak terhadap penguasaan materi pembelajaran.

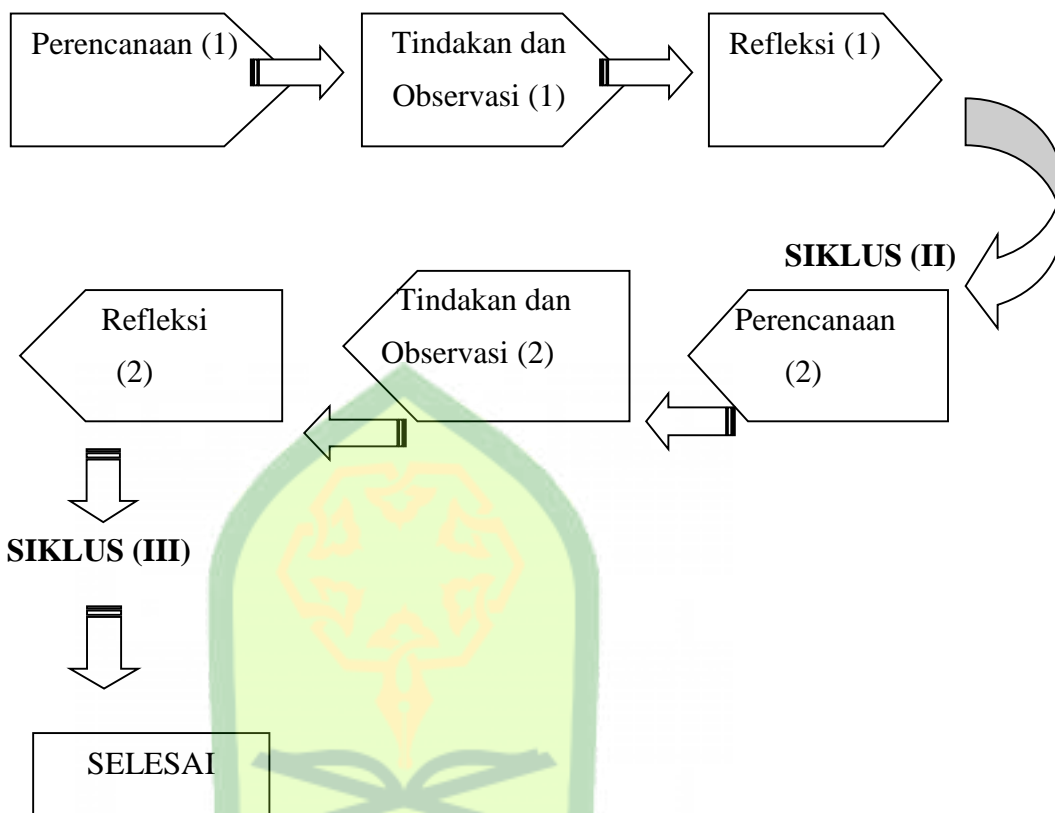
d. Refleksi

Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah: 1) Mencatat hasil observasi, 2) Mengevaluasi hasil observasi, 3) Menganalisis hasil

pembelajaran, 4) Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan memperbaiki siklus berikutnya. Empat langkah tersebut ketika diterapkan akan berubah menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah perencanaan, tahap kedua adalah melakukan tindakan dan tahap pengamatan secara bersamaan, dan tahap ketiga adalah refleksi sebagaimana pada gambar berikut:³⁴



³⁴*Ibid.*, 7

SIKLUS (I)

Gambar 3.2 Prosedur pelaksanaan PTK

Dari tiga prosedur Pelaksanaan Tindakan Kelas tersebut yaitu siklus

I sampai siklus III dapat diuraikan sebagai berikut

Table 3.3
Prosedur Pelaksanaan PTK Siklus I

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
1. Menyusun RPP berbasis PTK 2. Mengatur waktu 3. Menyiapkan alat pembelajaran 4. Menyiapkan lembar observasi, lembar penilaian dan dokumentasi	1. Guru membagi peserta didik dalam tiga kelompok kemudian guru menjelaskan cara kerja atau belajar tiap kelompok 2. Guru menyajikan pelajaran	1. Mengamati kerjasama (<i>kooperatif</i>) dalam kelompok siswa-siswi 2. Mengamati hasil belajar siswa-siswi	1. Mencatat hasil observasi 2. Menganalisis hasil pembelajaran 3. Memperbaiki kelemahan pada siklus I

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
	3. Guru memberikan tugas kepada kelompok dan untuk anggota yang sudah bisa untuk membantu teman sekelompoknya 4. Guru meminta siswa untuk mempraktekkan passing bawah dengan guru 5. Guru memberikan evaluasi		

Tabel 3.4
Prosedur pelaksanaan PTK siklus II

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
1. Menyusun rencana tindakan perbaikan 2. Memadukan hasil refleksi siklus II agar siklus III lebih baik 3. Mengatur waktu 4. Menyiapkan lembar observasi	1. Guru membagi peserta didik dalam tiga kelompok kemudian guru menjelaskan cara kerja atau belajar tiap kelompok 6. Guru menyajikan pelajaran 7. Guru memberikan tugas kepada kelompok dan untuk anggota yang sudah bisa untuk	1. Mengamati kerjasama (<i>kooperatif</i>) dalam kelompok siswa-siswi 2. Mengamati hasil belajar siswa-siswi	1. Mencatat hasil observasi 2. Menganalisis hasil pembelajaran 3. Memperbaiki kelemahan pada siklus II

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
	membantu teman sekelompoknya 8. Guru meminta siswa untuk mempraktekan passing bawah dengan guru 9. Guru memberikan evaluasi		

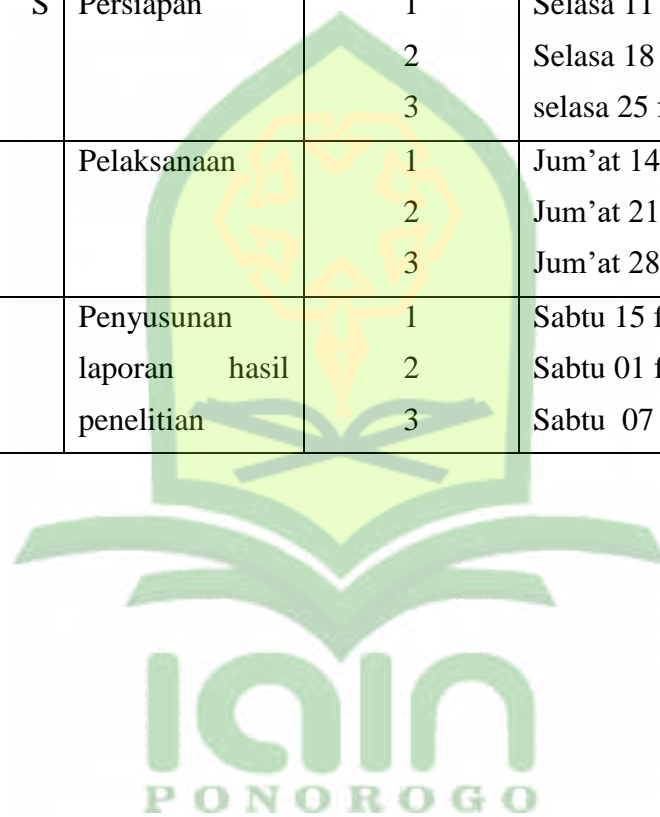
Tabel 3.5
Prosedur pelaksanaan PTK Siklus III

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
		N	
1. Menyusun rencana tindakan perbaikan 2. Memadukan hasil refleksi siklus II agar siklus III lebih baik 3. Mengatur waktu 4. Menyiapkan lembar observasi	1. Guru membagi peserta didik dalam tiga kelompok kemudian guru menjelaskan cara kerja atau belajar tiap kelompok 2. Guru menyajikan pelajaran 3. Guru memberikan tugas kepada kelompok dan untuk anggota yang sudah bisa untuk membantu teman sekelompoknya 4. Guru meminta siswa untuk mempraktekkan passing bawah dengan guru 5. Guru memberikan evaluasi	1. Mengamati kerjasama (<i>kooperatif</i>) dalam kelompok siswa-siswi 2. Mengamati hasil belajar siswa-siswi	1. Mencatat hasil observasi 2. Menganalisis hasil pembelajaran Memperbaiki kelemahan pada silus III

E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.6
Jadwal pelaksanaan PTK

No.	Kegiatan	Siklus	Hari dan tanggal
1.	Perencanaan	1	Minggu 09 februari 2020
		2	Minggu 16 februari 2020
		3	Minggu 23 februari 2020
2. S	Persiapan	1	Selasa 11 februari 2020
		2	Selasa 18 februari 2020
		3	selasa 25 februari 2020
3.	Pelaksanaan	1	Jum'at 14 februari 2020
		2	Jum'at 21 februari 2020
		3	Jum'at 28 februari 2020
4.	Penyusunan laporan hasil penelitian	1	Sabtu 15 februari 2020
		2	Sabtu 01 februari 2020
		3	Sabtu 07 februari 2020



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran singkat setting lokasi penelitian

1. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

a. Visi SDN Joresan Mlarak

“Terwujudnya Generasi yang **SEHAT, IMTAQ, IPTEK DAN TERAMPIL**”

Indikator Visi :

Sehat : Terwujudnya generasi yang sehat jasmani & Rokhani.

Imtaq : Terwujudnya generasi yang Percaya Terhadap Tuhan. Yang Maha Esa menjalankan semua perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Iptek : Terwujudnya generasi yang berpengetahuan tinggi dan menguasai di bidang teknologi.

Terampil : Terwujudnya generasi yang terampil di segala bidang kehidupan.

b. Misi SDN Joresan Mlarak

- 1) Membiasakan hidup sehat di antara warga sekolah dengan cara makan teratur, menu seimbang, olahraga dan istirahat yang teratur.
- 2) Menanamkan keyakinan / akidah melalui pengamalan ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.

- 3) Melaksanakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM) sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan mengenal dirinya supaya dapat berkembang dengan optimal.
- 4) Menyiapkan peserta didik yang terampil di segala bidang kehidupan.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan, berpartisipasi dengan komite sekolah dan stake holder

c. Tujuan Lembaga

- 1) Dapat menciptakan warga sekolah yang sehat jasmani dan rohani sehingga dapat belajar, bekerja secara optimal dan rutin.
- 2) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- 3) Meraih prestasi akademik dan non akademik minimal tingkat kabupaten.
- 4) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 5) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar,
- 6) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

2. Profil Singkat Sekolah/Madrasah

a. Identitas Sekolah

Nama : SDN JORESAN

Alamat : Jalan Madura No. 19
Desa : Joresan
Kecamatan : Mlarak
Kabupaten : Ponorogo
Status : Negeri
Akreditasi : B

b. Selayang Pandang SDN Joresan

SDN Joresan adalah salah satu Sekolah Dasar yang terletak di desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. SD ini berada di sebelah Timur Pondok pesantren Al-Islam Joresan. SD ini memiliki siswa sebanyak 120 orang. Nilai kedisiplinan dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang ada di SDN Joresan, dan baru-baru ini ada kebiasaan baru di SDN Joresan yaitu kebiasaan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur bersama. Kebiasaan ini baru diterapkan karena bangunan mushola di SDN Joresan baru saja selesai dibangun.

SDN Joresan ini menerapkan kurikulum 2013 untuk semua kelas. Untuk mendukung proses pembelajaran, SDN Joresan ini menyediakan sarana dan prasarana diantaranya adalah alat peraga berbagai mata pelajaran, perpustakaan, mushola dan tentunya buku ajar siswa. Selain itu, di SDN Joresan ini juga terdapat ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Ekstrakurikuler tersebut diantaranya adalah kepramukaan, olahraga prestasi dan seni.

B. Penjelasan Per Siklus

Penelitian tindakan kelas mengambil setting di SDN Joresan Mlarak Ponorogo yaitu kelas V, dalam pelaksanaan ini mengikuti alut PTK yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi serta dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Siklus 1

a. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan hasil analisis dan rumusan masalah pada bab sebelumnya, penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya guru untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar dalam proses pembelajaran passing bawah bola voli dengan menggunakan strategi *Student Teams Achievement Divission* (STAD).

b. Tindakan (*Acting*)

Dalam proses pembelajaran pada siklus 1 ini, materi yang disampaikan adalah passing bawah pada bola voli, dan strategi yang digunakan dalam penyampaian materi ini yaitu Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD). Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas pada siklus 1 ini adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama.
- b) Guru melakukan apersepsi.

- c) Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - d) Guru mengajak siswa-siswi melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas.
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru membagi peserta didik dalam 4 kelompok.
 - b) Guru menyajikan pembelajaran.
 - c) Guru mempraktekkan cara passing bawah dengan benar.
 - d) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk bekerjasama dalam melakukan passing bawah. Dan siswa yang sudah bisa agar mengajarkan kepada teman yang lain yang belum bisa.
 - e) Guru memberikan kesempatan siswa untuk mempraktekkan passing bawah.
 - f) Guru memberikan evaluasi.
- 3) Kegiatan akhir
- a) Guru mengajak siswa-siswi melakukan coolingdown untuk melemaskan otot.
 - b) Berbaris dan bersalaman dengan guru dan kembali ke kelas dengan penuh disiplin.
- c. Observasi (*Observing*)

Observasi dan evaluasi pada proses pembelajaran ini dilakukan secara terus untuk mengetahui kerjasama dan hasil belajar siswa setelah

diterapkannya proses belajar mengajar passing bawah bola voli dengan menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Adapun hasil Penelitian Tindakan Kelas pada siklus 1 yaitu tentang kerjasama dan hasil belajar dalam penerapan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi passing bawah bola voli mendapatkan hasil pada table sebagai berikut:

1. Kerjasama

Tabel 4.1
Kerjasama siklus 1

No	Nama	Skor	Keterangan
1.	Abdul Malik Barrul Huda	2	Cukup baik dalam kerjasama
2.	Adha Syevira Humairoh	3	Baik dalam kerjasama
3.	Ahmad Hanafi Majid	3	Baik dalam kerjasama
4.	Alfedo Baswara Putra	3	Baik dalam kerjasama
5.	Amanda Hidayatus Staniyah	2	Cukup baik dalam kerjasama
6.	Asyaf Anni'am	2	Cukup baik dalam kerjasama
7.	Denta Panji Islami	3	Baik dalam kerjasama
8.	Febrian Dwi Asshofa	2	Cukup baik dalam kerjasama
9.	Kafa Billahi Syahida	2	Cukup baik dalam kerjasama
10.	Mazaya Vikar Ali Mufti	2	Cukup baik dalam kerjasama
11.	Muhammad Fahmi Nadzif	3	Baik dalam kerjasama
12.	Muhammad Mikyal Latinsani	2	Cukup baik dalam kerjasama

13.	Muhammad Wildan Abdul Aziz	3	Baik dalam kerjasama
14.	Muhammad Zaky Pratama Ramadani	3	Baik dalam kerjasama
15.	Nila Nur Azkiya	3	Baik dalam kerjasama
16.	Poormama Indra Zulkarnaen	3	Baik dalam kerjasama
17.	Sifa Rizqi Zahara	3	Baik dalam kerjasama
18.	Widadun Niklah	2	Cukup baik dalam kerjasama
19.	Wulan Ayu Ramadani	2	Cukup dalam kerjasama
	Jumlah	48	
	Rata-rata	2,5	

Keterangan:

4= sangat baik dalam bekerjasama

3= baik dalam bekerjasama

2= cukup baik dalam bekerjasama

1= kurang melakukan kerjasama

Keterangan:

1) Sangat baik dalam bekerjasama

Siswa-siswi dinyatakan sangat baik dalam bekerjasamanya yaitu ikut serta dalam diskusi kelompok, saling membantu dan keseriusan dalam mengerjakan atau kerjasama.

2) Baik dalam kerjasama

Siswa-siswi dinyatakan baik dalam bekerjasamanya yaitu ikut serta dalam diskusi kelompok, saling membantu dan keseriusan dalam mengerjakan atau kerjasama.

3) Cukup baik dalam kerjasama

Siswa-siswi dinyatakan kurang baik dalam bekerjasamanya yaitu ikut serta dalam diskusi kelompok, saling membantu dan keseriusan dalam mengerjakan atau kerjasama.

4) Kurang melaksanakan kerjasama

Siswa-siswi dinyatakan tidak melaksanakan dalam bekerjasamanya yaitu ikut serta dalam diskusi kelompok, saling membantu dan keseriusan dalam mengerjakan atau kerjasama.

2. Hasil belajar

Table 4.2
Hasil belajar siswa-siswi siklus 1

No	Nama	Skor	Nilai	Keterangan
1.	Abdul Malik Barrul Huda	2	50	Tidak tuntas
2.	Adha Syevira Humairoh	3	75	Tuntas
3.	Ahmad Hanafi Majid	4	100	Tuntas
4.	Alfedo Baswara Putra	4	100	Tuntas
5.	Amanda Hidayatus Stanayah	2	50	Tidak tuntas
6.	Asyaf Anni'am	2	50	Tidak tuntas
7.	Denta Panji Islami	4	100	Tuntas
8.	Febrian Dwi Asshofa	2	50	Tidak tuntas
9.	Kafa Billahi Syahida	2	50	Tidak tuntas
10.	Mazaya Vikar Ali Mufti	2	50	Tidak Tuntas
11.	Muhammad Fahmi Nadzif	3	75	Tuntas

12.	Muhammad Mikyal Latinsani	3	75	Tuntas
13.	Muhammad Wildan Abdul Aziz	4	100	Tuntas
14.	Muhammad Zaky Pratama Ramadani	4	100	Tuntas
15.	Nila Nur Azkiya	3	75	Tuntas
16.	Poormama Indra Zulkarnaen	3	75	Tuntas
17.	Sifa Rizqi Zahara	2	50	Tidak tuntas
18.	Widadun Niklah	3	75	Tuntas
19.	Wulan Ayu Ramadani	4	100	Tuntas
Jumlah		56	1.400	
Rata-rata		2,9	73,7	

Keterangan:

4= Apabila siswa bisa melakukan praktek passing bawah 6-10 kali

3= Apabila siswa bisa melakukan praktek passing bawah 4-5 kali

2= Apabila siswa bisa melakukan praktek passing bawah 2-3 kali

1= Apabila siswa bisa melakukan praktek passing bawah 0-1 kali

Keterangan:

2. Tuntas

tuntas nilai tugas akhirnya (evaluasi) mencapai standart nilai

KKM

3. Tidak tuntas

Siswa-siswa yang tidak tuntas nilai tugas akhirnya dibawah pencapaian nilai KKM.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Penelitian Tindakan Kelas materi passing bawah dengan menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD). Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus 1 belum mencapai hasil yang memuaskan/maksimal karena belum mencapai nilai standard KKM, kerjasamanya masih minim karena sikap *kooperatif* belum tampak, dan masih banyak siswa yang belum serius untuk melakukan praktek pembelajarannya. Hal tersebut dikarenakan siswa masih dalam tahap pengenalan pada strategi baru yang digunakan.

Hal ini menyatakan bahwa kerjasamma dan hasil belajar siswa belum maksimal dan perlu adanya perbaikan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan, maka untuk itu berdasarkan kendala-kendala pada siklus 1 ini. Untuk mengatasinya maka perlu diadakan siklus II agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Pada siklus II, Peneliti mengubah kelompok menjadi lebih sedikit, yang sebelumnya beranggotakan 5 anak tiap kelompok menjadi 3 anak tiap kelompoknya. Dengan tujuan agar siswa maupun siswi bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan secara individu dengan

kerjasama, sehingga siswa benar-benar memahami dan menguasai materi yang disampaikan.

2) Siklus II

a) Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan hasil analisis dari siklus I, Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebagai upaya guru untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar dalam proses pembelajaran passing bawah bola voli dengan menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dalam siklus II ini peneliti akan mengubah strategi kelompok lebih sedikit, yaitu 3 anak tiap kelompok yang sebelumnya 5 anak anak tiap kelompok. Dengan tujuan agar siswa bertanggung jawab pada tugas yang diberikan.

b) Tindakan (*Acting*)

Dalam proses pembelajaran pada siklus II ini, materi yang disampaikan adalah passing bawah pada bola voli, dan strategi yang digunakan dalam penyampaian materi ini yaitu Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD). Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama.
- b) Guru melakukan apersepsi.

- c) Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - d) Guru mengajak siswa-siswi melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas.
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru membagi peserta didik dalam 4 kelompok.
 - b) Guru menyajikan pembelajaran.
 - c) Guru mempraktekkan cara passing bawah dengan benar.
 - d) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk bekerjasama dalam melakukan passing bawah. Dan siswa yang sudah bisa agar mengajarkan kepada teman yang lain yang belum bisa.
 - e) Guru memberikan kesempatan siswa untuk mempraktekkan passing bawah.
 - f) Guru memberikan evaluasi.
- 3) Kegiatan akhir
- a) Guru mengajak siswa-siswi melakukan coolingdown untuk melemaskan otot.
 - b) Berbaris dan bersalaman dengan guru dan kembali ke kelas dengan penuh disiplin.
- c) Observasi (*Observing*)

Observasi pada proses pembelajaran ini dilakukan saat kegiatan pembelajaran maupun hasil belajarnya. Sedangkan observasi dan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kerjasama dan hasil belajar

siswa setelah diterapkannya proses belajar mengajar passing bawah pada bola voli dengan menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD). Data yang diperoleh akan dijadikan refleksi. Adapun data kerjasama dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada table berikut:

1. Kerjasama

Tabel 4.3
Kerjasama siklus II

No	Nama	Skor	Keterangan
1.	Abdul Malik Barrul Huda	4	Sangat baik dalam kerjasama
2.	Adha Syevira Humairoh	3	Baik dalam kerjasama
3.	Ahmad Hanafi Majid	4	Sangat baik dalam kerjasama
4.	Alfedo Baswara Putra	4	Sangat baik dalam kerjasama
5.	Amanda Hidayatus Staniyah	3	Baik dalam kerjasama
6.	Asyaf Anni'am	3	Baik dalam kerjasama
7.	Denta Panji Islami	4	Sangat baik dalam kerjasama
8.	Febrian Dwi Asshofa	4	Sangat baik dalam kerjasama
9.	Kafa Billahi Syahida	3	Baik dalam kerjasama
10.	Mazaya Vikar Ali Mufti	4	Sangat baik dalam kerjasama
11.	Muhammad Fahmi Nadzif	4	Sangat baik dalam kerjasama
12.	Muhammad Mikyal Latinsani	2	cukup baik dalam kerjasama

13.	Muhammad Wildan Abdul Aziz	3	Baik dalam kerjasama
14.	Muhammad Zaky Pratama Ramadani	4	Sangat baik dalam kerjasama
15.	Nila Nur Azkiya	4	Sangat baik dalam kerjasama
16.	Poormama Indra Zulkarnaen	3	Baik dalam kerjasama
17.	Sifa Rizqi Zahara	3	Baik dalam kerjasama
18.	Widadun Niklah	2	Cukup baik dalam kerjasama
19.	Wulan Ayu Ramadani	4	Sangat baik dalam kerjasama
	Jumlah	68	
	Rata-rata	3,6	

Keterangan:

4= sangat baik dalam bekerjasama

3= baik dalam bekerjasama

2= cukup baik dalam bekerjasama

1= kurang melakukan kerjasama

Keterangan:

a) Sangat baik dalam bekerjasama

Siswa-siswi dinyatakan sangat baik dalam bekerjasamanya yaitu ikut serta dalam diskusi kelompok, saling membantu dan keseriusan dalam mengerjakan atau kerjasama.

b) Baik dalam kerjasama

Siswa-siswi dinyatakan baik dalam bekerjasamanya yaitu ikut serta dalam diskusi kelompok, saling membantu dan keseriusan dalam mengerjakan atau kerjasama.

c) Cukup baik dalam kerjasama

Siswa-siswi dinyatakan kurang baik dalam bekerjasamanya yaitu ikut serta dalam diskusi kelompok, saling membantu dan keseriusan dalam mengerjakan atau kerjasama.

d) Kurang melaksanakan kerjasama

Siswa-siswi dinyatakan tidak melaksanakan dalam bekerjasamanya yaitu ikut serta dalam diskusi kelompok, saling membantu dan keseriusan dalam mengerjakan atau kerjasama.

2. Hasil belajar

Table 4.4
Hasil belajar siswa-siswi siklus II

No	Nama	Skor	Nilai	Keterangan
1.	Abdul Malik Barrul Huda	3	75	Tuntas
2.	Adha Syevira Humairoh	4	100	Tuntas
3.	Ahmad Hanafi Majid	4	100	Tuntas
4.	Alfedo Baswara Putra	4	100	Tuntas
5.	Amanda Hidayatus Staniyah	3	75	Tuntas
6.	Asyaf Anni'am	3	75	Tuntas
7.	Denta Panji Islami	4	100	Tuntas
8.	Febrian Dwi Asshofa	3	75	Tuntas
9.	Kafa Billahi Syahida	2	50	Tidak tuntas
10.	Mazaya Vikar Ali Mufti	2	50	Tidak Tuntas
11.	Muhammad Fahmi Nadzif	3	75	Tuntas
12.	Muhammad Mikyal Latinsani	3	75	Tuntas

13.	Muhammad Wildan Abdul Aziz	4	100	Tuntas
14.	Muhammad Zaky Pratama Ramadani	4	100	Tuntas
15.	Nila Nur Azkiya	3	75	Tuntas
16.	Poormama Indra Zulkarnaen	3	75	Tuntas
17.	Sifa Rizqi Zahara	3	75	Tuntas
18.	Widadun Niklah	3	75	Tuntas
19.	Wulan Ayu Ramadani	4	100	Tuntas
Jumlah		62	1.550	
Rata-rata		3,3	81,6	

Keterangan:

4= Apabila siswa bisa melakukan praktek passing bawah 6-10 kali

3= Apabila siswa bisa melakukan praktek passing bawah 4-5 kali

2=Apabila siswa bisa melakukan praktek passing bawah 2-3 kali

1= Apabila siswa bisa melakukan praktek passing bawah 0-1 kali

Keterangan:

1. Tuntas

Tuntas nilai tugas akhirnya (evaluasi) mencapai standart nilai KKM

2. Tidak tuntas

Siswa-siswa yang tidak tuntas nilai tugas akhirnya dibawah pencapaian nilai KKM.

d) Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil Penelitian Tindakan Kelas siklus II ini, materi passing bawah pada bola voli

dengan menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD). Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II ini siswa sudah terlihat kerjasamanya, dan hasil belajarnya pun sudah mengalami peningkatan. Akan tetapi belum sepenuhnya mencapai KKM yaitu 65, karena masih banyak siswa yang kurang bersemangat, banyak siswa yang kurang antusias untuk mempraktekkan passing bawah. Sehingga ketika di minta untuk praktek masih ada siswa yang kurang memuaskan hasilnya. Maka proses pembelajaran perlu adanya siklus berikutnya guna memperoleh hasil yang baik.

Berdasarkan kendala-kendala pada siklus II, maka pada siklus III peneliti memperbaiki dan mengembangkan dari strategi siklus II, yaitu strategi tersebut akan ditambahi berupa permainan yang menggunakan babak siapa yang paling banyak bisa mempraktekkan passing bawah sehingga dapat mengembalikan bola dengan baik dengan jumlah banyak mendapat apresiasi. Sehingga keinginan siswa untuk bisa itu lebih tinggi dan hasil belajarnya meningkat sesuai dengan yang ingin dicapai.

3) Siklus III

a. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan hasil analisis dari siklus II, Penelitian Tindakan Kelas siklus III ini dilakukan sebagai upaya guru untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar dalam proses pembelajaran passing bawah bola voli dengan menggunakan strategi *Student Teams Achievement*

Divission (STAD). Dengan adanya kendala-kendala pembelajaran siklus II, maka Penelitian Tindakan Kelas siklus III ini memperbaiki dan mengatasi kendala-kendala siklus II tersebut. Agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dari siklus sebelumnya, maka dalam siklus III ini peneliti menambahkan permainan yang menggunakan babak siapa yang paling banyak bisa mempraktekkan passing bawah sehingga dapat mengembalikan bola dengan baik dengan jumlah banyak mendapat apresiasi. Sehingga keinginan siswa untuk bisa itu lebih tinggi dan hasil belajarnya meningkat sesuai dengan yang ingin dicapai.

b. Tindakan (*Acting*)

Dalam siklus III ini materi yang disampaikan adalah passing bawah pada bola voli, dan strategi yang digunakan dalam penyampaian materi ini yaitu Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD). Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas pada siklus III ini adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama.
- b) Guru melakukan apersepsi.
- c) Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- d) Guru mengajak siswa-siswi melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas.

2) Kegiatan inti

- a) Guru membagi peserta didik dalam 4 kelompok.
- b) Guru menyajikan pembelajaran.
- c) Guru mempraktekkan cara passing bawah dengan benar.
- d) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk bekerjasama dalam melakukan passing bawah. Dan siswa yang sudah bisa agar mengajarkan kepada teman yang lain yang belum bisa.
- e) Guru memberikan kesempatan siswa untuk mempraktekkan passing bawah.
- f) Guru memberikan evaluasi.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru mengajak siswa-siswi melakukan coolingdown untuk melemaskan otot.
- b) Berbaris dan bersalaman dengan guru dan kembali ke kelas dengan penuh disiplin.

c. Observasi (*observing*)

Observasi pada proses pembelajaran ini dilakukan saat kegiatan pembelajaran maupun hasil belajarnya. Sedangkan observasi dan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kerjasama dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya proses belajar mengajar passing bawah bola voli dengan menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD). Selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun data kerjasama dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada table berikut:

1) Kerjasama

Tabel 4.5
Kerjasama siklus III

No	Nama	Skor	Keterangan
1.	Abdul Malik Barrul Huda	4	Sangat baik dalam kerjasama
2.	Adha Syevira Humairoh	4	Sangat baik dalam kerjasama
3.	Ahmad Hanafi Majid	4	Sangat baik dalam kerjasama
4.	Alfedo Baswara Putra	4	Sangat baik dalam kerjasama
5.	Amanda Hidayatus Staniyah	4	Sangat baik dalam kerjasama
6.	Asyaf Anni'am	4	Sangat baik dalam kerjasama
7.	Denta Panji Islami	4	Sangat baik dalam kerjasama
8.	Febrian Dwi Asshofa	4	Sangat baik dalam kerjasama
9.	Kafa Billahi Syahida	4	Sangat baik dalam kerjasama
10.	Mazaya Vikar Ali Mufti	4	Sangat baik dalam kerjasama
11.	Muhammad Fahmi Nadzif	4	Sangat baik dalam kerjasama
12.	Muhammad Mikyal Latinsani	4	Sangat baik dalam kerjasama
13.	Muhammad Wildan Abdul Aziz	4	Sangat baik dalam kerjasama
14.	Muhammad Zaky Pratama Ramadani	4	Sangat baik dalam kerjasama

15.	Nila Nur Azkiya	4	Sangat baik dalam kerjasama
16.	Poormama Indra Zulkarnaen	4	Sangat baik dalam kerjasama
17.	Sifa Rizqi Zahara	4	Sangat baik dalam kerjasama
18.	Widadun Niklah	4	Sangat baik dalam kerjasama
19.	Wulan Ayu Ramadani	4	Sangat baik dalam kerjasama
Jumlah		76	
Rata-rata		4	

Keterangan:

4= sangat baik dalam bekerjasama

3= baik dalam bekerjasama

2= cukup baik dalam bekerjasama

1= kurang melakukan kerjasama

Keterangan:

1) Sangat baik dalam bekerjasama

Siswa-siswi dinyatakan sangat baik dalam bekerjasamanya yaitu ikut serta dalam diskusi kelompok, saling membantu dan keseriusan dalam mengerjakan atau kerjasama.

2) Baik dalam kerjasama

Siswa-siswi dinyatakan baik dalam bekerjasamanya yaitu ikut serta dalam diskusi kelompok, saling membantu dan keseriusan dalam mengerjakan atau kerjasama.

3) Cukup baik dalam kerjasama

Siswa-siswi dinyatakan kurang baik dalam bekerjasamanya yaitu ikut serta dalam diskusi kelompok, saling membantu dan keseriusan dalam mengerjakan atau kerjasama.

4) Kurang melaksanakan kerjasama

Siswa-siswi dinyatakan tidak melaksanakan dalam bekerjasamanya yaitu ikut serta dalam diskusi kelompok, saling membantu dan keseriusan dalam mengerjakan atau kerjasama.

2) Hasil belajar

Table 4.6
Hasil belajar siswa-siswi siklus III

No	Nama	Skor	Nilai	Keterangan
1.	Abdul Malik Barrul Huda	4	100	Tuntas
2.	Adha Syevira Humairoh	4	100	Tuntas
3.	Ahmad Hanafi Majid	4	100	Tuntas
4.	Alfedo Baswara Putra	4	100	Tuntas
5.	Amanda Hidayatus Staniyah	3	75	Tuntas
6.	Asyaf Anni'am	3	75	Tuntas
7.	Denta Panji Islami	4	100	Tuntas
8.	Febrian Dwi Asshofa	3	75	Tuntas
9.	Kafa Billahi Syahida	3	75	Tuntas
10.	Mazaya Vikar Ali Mufti	3	75	Tuntas
11.	Muhammad Fahmi Nadzif	4	100	Tuntas
12.	Muhammad Mikyal Latinsani	3	75	Tuntas
13.	Muhammad Wildan Abdul Aziz	4	100	Tuntas
14.	Muhammad Zaky Pratama Ramadani	4	100	Tuntas

15.	Nila Nur Azkiya	4	100	Tuntas
16.	Poormama Indra Zulkarnaen	4	100	Tuntas
17.	Sifa Rizqi Zahara	3	75	Tuntas
18.	Widadun Niklah	3	75	Tuntas
19.	Wulan Ayu Ramadani	4	100	Tuntas
Jumlah		68	1.700	
Rata-rata		3,6	89,5	

Keterangan:

4= Apabila siswa bisa melakukan praktek passing bawah 6-10 kali

3= Apabila siswa bisa melakukan praktek passing bawah 4-5 kali

2=Apabila siswa bisa melakukan praktek passing bawah 2-3 kali

1= Apabila siswa bisa melakukan praktek passing bawah 0-1 kali

Keterangan:

1. Tuntas

tuntas nilai tugas akhirnya (evaluasi) mencapai standart nilai KKM

2. Tidak tuntas

Siswa-siswa yang tidak tuntas nilai tugas akhirnya dibawah pencapaian nilai KKM.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tindakan (*acting*) dan observasi (*observing*) dalam proses pembelajaran pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas siklus III materi passing bawah dengan menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan diberikannya

permainan, dalam pembelajaran tersebut menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa dapat berkerjasama dengan baik.

Dari hasil data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus III ini sudah memperoleh hasil yang memuaskan atau yang diharapkan, baik kerjasama saat proses pembelajaran maupun hasil belajarnya. Karena nilainya sudah jauh diatas nilai KKM. Maka dari itu proses pembelajarannya tidak perlu adanya siklus selanjutnya.

C. Proses Analisis Data Per-siklus

Proses analisis data, sebagai hasil dari penelitian yang diperoleh secara sistematis yang meliputi: peningkatan kerjasama dan hasil belajar siswa-siswi terhadap materi passing bawah bola voli dengan menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD), disajikan dalam 3 (tiga) siklus.

1. Siklus I

Dalam pembelajaran siklus pertama, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah diperoleh data, yaitu kerjasama selama proses pembelajaran dan hasil belajar atau nilai praktik passing bawah bola voli dengan menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD). Adapun hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat sebagaimana pada table 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Penelitian Siklus I

Variable yang diamati	Jumlah pencapaian	Jumlah siswa	Prosentase
Kerjasama	10	19	53%
Hasil belajar	12	19	63%

Dalam proses pembelajaran pada siklus pertama ini, hasil pembelajaran peserta didik belum maksimal hal itu dapat dilihat dari kerjasama dan ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus I ini, siswa kerjasama kurang bagus, dan kurang mendengarkan intruksi dari guru ketika menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD). Selain itu juga disebabkan siswa masih tahap pengenalan strategi baru yang digunakan.

Hal ini menyatakan bahwa kerjasama dan hasil belajar siswa masih belum maksimal dan perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya agar hasil yang diperoleh sesuai apa yang diharapkan, dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

2. Siklus II

Dalam kegiatan pembelajaran siklus kedua, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah diperoleh data, yaitu kerjasama selama proses pembelajaran dan hasil belajar atau nilai praktek passing bawah bola voli. Pada siklus II dengan diterapkannya strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan mengubah jumlah kelompok menjadi lebih sedikit, dan diharapkan hasil yang diperoleh bisa tercapai

seperti yang diharapkan. Adapun hasil penelitiannya dapat dibuktikan/dilihat sebagaimana pada table 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Penelitian siklus II

Variable yang diamati	Jumlah pencapaian	Jumlah siswa	Prosentase
Kerjasama	17	19	89%
Hasil belajar	17	19	89%

Dalam proses pembelajaran pada siklus II ini, hasil pembelajaran peserta didik sudah mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari presentase kerjasama dan ketuntasan hasil belajar belajar pada data table di atas. Pada siklus II ini, kerjasama siswa sudah bagus dan hasil evaluasi belajar akhir sudah meningkat, akan tetapi belum sepenuhnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65, maka untuk itu proses pembelajaran perlu adanya siklus berikutnya, guna memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diharapkan, dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

3. Siklus III

Dalam kegiatan pembelajaran siklus III ini, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penerapan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus III ini sudah mendapatkan hasil yang sempurna 100% baik tentang kerjasamaa maupun hasil belajar siswa. Adapun hasil penelitiannya dapat dibuktikan/dilihat sebagaimana pada table 4.9 sebagai berikut:

Variable yang amati	Jumlah pencapaian	Jumlah siswa	Prosentase
Kerjasama	19	19	100%
Hasil belajar	19	19	100%

Pada hasil terakhir siklus III proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hasil belajarnya pun sudah sempurna sesuai yang diharapkan, dapat dilihat pada table diatas yang menunjukkan hasil perolehan dari kerjasama dan hasil belajar siswa kelas V pada passing bawah bola voli. Siswa sangat baik dalam bekerja sama 19 siswa dengan presentase 100%. Siswa tuntas KKM adalah 19 siswa dalam evaluasi akhir dengan presentasi 100%.

D. Pembahasan

1. Kerjasama siswa dalam pembelajaran STAD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama siswa dengan menggunakan strategi STAD adalah memuaskan. Terbukti dari pelaksanaan strategi tersebut berjalan dengan baik dan lancar dalam pembelajaran passing bawah bola voli. Hal ini diwujudkan dengan respond an kerjasama siswa yang baik dalam mengikuti pembelajaran di lapangan.

Dengan melibatkan siswa berperan aktif untuk bekerjasama dalam proses pembelajaran, berarti siswa telah mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki siswa secara bersama sama. Bekerjasama merupakan suatu usaha manusia untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam kelompok. Dalam proses pembelajaran terjadi perubahan

dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa baik secara individu maupun kelompok. Kerjasama siswa menunjukkan peningkatan dalam setiap siklusnya, hal ini dapat ditunjukkan dalam table sebagai berikut:

Table 4.10

Profil kerjasama siklus I sampai siklus III

Variabel yang diamati	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Kerjasama	10	53%	17	89%	19	100%

Dari hasil penelitian dari siklus I sampai siklus III bawasannya criteria sangat baik dalam kerjasama diperoleh hasil yang meningkat yaitu pada siklus I jumlah siswa yang berhasil dalam kerjasama terdapat 10 siswa dengan presentase 53%, pada siklus II jumlah siswa yang berhasil dalam kerjasama terdapat 17 siswa dengan presentase 89%, dan sedangkan pada siklus III inilah kriteria yang sangat baik dalam kerjasama yaitu 19 siswa dengan prosentase 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya hasil penelitian dari siklus I sampai Siklus III semakin meningkat dan hasil belajar dengan sempurna.

2. Hasil belajar dalam pembelajaran STAD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi STAD adalah memuaskan. Terbukti dari pelaksanaan strategi tersebut berjalan dengan baik dan lancar dalam pembelajaran passing bawah. Hal ini diwujudkan dengan hasil belajar siswa

yang baik dan meningkat dalam mengikuti pembelajaran di lapangan, hal ini dapat ditunjukkan dalam table sebagai berikut:

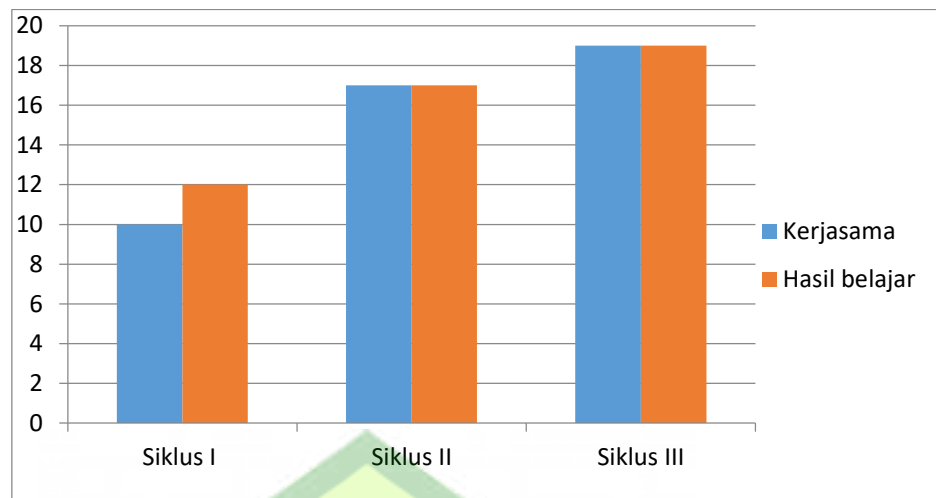
Table 4.11

Profil hasil belajar siklus I sampai siklus III

Keterangan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Tuntas	12	63%	17	89%	19	100%
Tidak Tuntas	7	37%	2	11%	0	0%

Dari hasil penelitian dari siklus I sampai siklus III bahwasannya criteria ketuntasan diperoleh hasil belajar yang meningkat yaitu pada siklus I jumlah siswa yang berhasil terdapat 12 siswa dengan presentase 63%, pada siklus II jumlah siswa yang berhasil terdapat 17 siswa dengan presentase 89%, pada siklus III jumlah siswa yang berhasil tuntas 19 siswa dengan prosentase 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya hasil penelitian dari siklus I sampai siklus III semakin meningkat dan hasil dengan sempurna.

Berdasarkan data diatas tentang kerjasama dan hasil belajar yang disajikan dalam observasi menunjukkan bahwa strategi STAD fdapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 4.1 diagram profil hasil penelitian siklus I-III



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas mengenai kerjasama dan hasil belajar pada passing bawah bola voli dengan menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada kelas V semester II SDN Joresan Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020, hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran passing bawah bola voli, telah mengalami peningkatan pada kerjasama. Hal ini dapat dilihat dari perubahan prosentase kerjasama, yaitu pada siklus I yang mencapai 53%, pada siklus II mencapai 89%, pada siklus III mencapai 100%.
2. Melalui strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran passing bawah bola voli, telah mengalami peningkatan padajuga pada hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari perubahan prosentase hasil belajar, pada siklus I yang tuntas mencapai 63%, pada siklus II siswa/siswi yang tuntas mencapai 89% dan pada siklus III siswa/siswi yang tuntas mencapai 100%.

B. Saran

1. Bagi guru

Proses pembelajaran passing bawah selama ini masih menggunakan strategi yang monoton, maka seyogyanya guru mampu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa untuk semangat belajar.

2. Bagi siswa

Setelah mengikuti proses pembelajaran passing bawah bola voli dengan menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD), siswa bisa menerapkannya ketika disekolah pada saat olahraga bola voli berlangsung.

3. Bagi sekolah

Dengan melihat hasil pembelajaran dengan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran passing bawah bola voli, tentunya dalam proses pembelajaran harus dikembangkan dengan inovasi yang memadukan sebagai variasi strategi aktif dalam proses pembelajaran passing bawah bola voli maupun pada pembelajaran bidang studi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Basuki. *Desain Pembelajaran Berbasis PTK*. Ponorog: STAIN Press, 2009.
- Daulay, Basyaruddin, dkk. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol. 20 No. 1 April, 2018.
- Faruq, Muhammad Muhyi. *Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan dan Olahraga Bola Voli*. Surabaya: PT Gramedia Widiasarana, 2008.
- Fitrianti. *Sukses Profesi Guru dengan Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Handayani, Suci. *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Irfandi. *Pengembangan Model Latihan Sepak Bola dan Bola Voli*. Yogyakarta: PT Deepublish, 2015.
- Ismanto, Anung Hendar. *Seni Olahraga Bola Voli*. Yogyakarta: Sentra Edukasi Media, 2019.
- Sahban, Muhammad Amsal. *Kolaborasi Pemambungan Ekonomi di Negara Berkembang*. Makassar: CV Sah Mediatama, 2018.
- Sajidan. *Jurnal Pendidikan*. Edisi 39 Vol.9, 2018.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media, 2009.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutardi. *Solusi Mahir Kimia*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Syafaruddin, dkk. *Guru Mari Menulis Penilaian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: PT Deepublish, 2019.
- Syarif, Asriyanti, dkk. *Inti Sari Sosiologi Pertanian*. Makassar: CV Inti Mediatama, 2017
- Zein, Umar Bin, dkk. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.